

## Pendampingan Cegah Stunting Sejak Dini Dengan Apitherapy Guna Mengurangi Kesenjangan Sosial Ekonomi Masyarakat

Nurfitri Martaliah<sup>1)</sup>, Nova Erliyana<sup>2)</sup>, Rohana<sup>3)</sup>, M. Rikcy<sup>4)</sup>

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

E-mail: [nmartaliah@uinjambi.ac.id](mailto:nmartaliah@uinjambi.ac.id), [novaerliyana@uinjambi.ac.id](mailto:novaerliyana@uinjambi.ac.id), [rohana071992@uinjambi.ac.id](mailto:rohana071992@uinjambi.ac.id), [rikcyofficial@gmail.com](mailto:rikcyofficial@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu masalah gizi anak terbesar di seluruh dunia adalah stunting. Di seluruh dunia, sekitar 161 juta anak balita mengalami stunting, dengan setengah dari jumlah balita yang tinggal di wilayah Asia. UNICEF melaporkan bahwa Indonesia memiliki populasi anak terbesar di dunia, dengan 80 juta jiwa, dan Laporan Survei Status Gizi Indonesia Prevalensi stunting 2023 saat ini menggunakan data 2022 yaitu 21,6 persen. Di kota Jambi, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang ada di kota jambi tentang Gerakan Pencegahan Stunting sejak dini. Metode untuk aktivitas pengabdian ini berupa edukatif dan presuasif terhadap ibu-ibu dan remaja di Kantor HDI kelurahan Alam Barajo, kota Jambi yang berjumlah 25 orang. Kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yaitu pemaparan materi tentang gerakan cegah Stunting sejak dini dan tanya jawab. Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan sebagian besar ibu-ibu dan remaja paham dengan penyuluhan yang diberikan, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengabdian gerakan cegah Stunting sejak dini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan remaja putri terkait Stunting serta gizi pada remaja.

**Kata kunci:** apytheraphy, cegah stunting, ekonomi masyarakat

### ABSTRACT

*One of the biggest child nutrition problems throughout the world is stunting. Throughout the world, around 161 million children under five are stunted, with half of the number of children under five living in Asia. UNICEF reports that Indonesia has the largest child population in the world, with 80 million people, and the 2023 Indonesian Nutritional Status Survey Report currently uses 2022 data, namely 21.6 percent. In the city of Jambi, this service aims to increase the knowledge of mothers in the city of Jambi about the Stunting Prevention Movement from an early age. The method for this service activity is educational and persuasive for mothers and teenagers at the HDI Office, Alam Barajo sub-district, Jambi city, totaling 25 people. This activity consists of two stages, namely the presentation of material about the movement to prevent stunting from an early age and questions and answers. Based on the results of the activity, it was found that the majority of mothers and teenagers understood the counseling provided, so it can be concluded that dedication to the Stunting prevention movement from an early age can increase the knowledge of mothers and young women regarding stunting and*

*nutrition in teenagers.*

**Keywords:** *apytherapy, prevent stunting, community economy*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, prevalensi stunting berubah dari 2015 hingga 2019. Penurunan rata-ratanya sekitar 0,8 persen per tahun. Nopian Andusti, Deputy Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN, adalah orang yang menyampaikan informasi ini (Kompas, 2023). Menurut Almatsier, pola makan adalah usaha untuk mengatur jumlah dan jenis makanan dengan gambaran informasi yang meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit, dan konsumsi zat gizi adalah faktor yang berpengaruh langsung terhadap status gizi (Amirullah et.al, 2020).

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa peningkatan jumlah anak balita yang mengalami pendek, atau stunting, adalah salah satu masalah gizi penting. Balita pendek, juga dikenal sebagai stunting, adalah kondisi di mana anak gagal tumbuh karena kekurangan nutrisi jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan anak menjadi lebih pendek pada usianya. Ketidaksesuaian ini disebut pengerdilan atau stunting (kemenkes, 2017).

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 adalah mengatasi stunting pada tahun 2030 dan menghilangkan semua jenis malnutrisi. Tujuan lain adalah memastikan ketahanan pangan. Sebuah tujuan ditetapkan untuk mengurangi angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga menetapkan tugas pemerintah untuk menangani stunting. Peraturan ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting. Upaya untuk mengurangi risiko stunting pada balita termasuk sebagai berikut:

- (a) Melacak pertumbuhan balita,
- (b) Melakukan kegiatan pemberian makanan tambahan (pmt) untuk balita,
- (c) Mempromosikan perkembangan dini anak, dan
- (d) Memberikan layanan kesehatan terbaik.

Untuk mencapai tingkat keberhasilan terbaik, upaya ini harus melibatkan semua pihak, termasuk akademisi, tenaga kesehatan, orang tua, dan guru PAUD (kemenkes, 2016). Pandangan para orangtua tentang stunting juga salah. Para orangtua beranggapan anak yang

stunting adalah anak kerdil karena faktor keturunan. Padahal, stunting bukan karena keturunan melainkan karena faktor- faktor gagal tumbuh kembang dan faktor yang lain. Salah satu faktor penyebab stunting adalah pemberian ASI eksklusif yang tidak terpenuhi serta pendidikan dasar orangtua khususnya ibu yang sangat rendah (Komalasari et al., 2020).

Pengabdian memberikan pengetahuan untuk para orangtua, terutama ibu, tentang masalah stunting. Jika hal ini terjadi, orang tua harus segera menangani masalah stunting dalam keluarga mereka. Keluarga harus mendukung anggota keluarga yang stunting dalam prosesnya. Masa depan bangsa dapat hancur jika orang tua tidak peka dan tidak tahu tentang bahaya stunting. Anak-anak di negara ini harus dilindungi dari ancaman stunting. Penedukasian sedini mungkin diperlukan untuk mencegah anak-anak di negara ini kehilangan masa depan karena kelalaian orang tua mereka. Diharapkan bahwa kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mencegah stunting pada anak usia dini, serta efeknya pada komponen pendidikan dan ekonomi, akan membentuk wawasan baru dan kesadaran para orangtua, terutama para ibu, tentang bagaimana mempersiapkan anak-anak yang baik untuk masa depan. agar generasi muda Indonesia menjadi generasi yang luar biasa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di kantor HDI Learning Center Jambi, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Provinsi Jambi pada hari Sabtu, 9 September 2023 dengan melibatkan remaja dan ibu- ibu yang berjumlah 25 orang. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan edukatif dan persuasif. Edukatif yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur Pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan. Pendekatan edukatif dilakukan pada saat penyampaian materi cegah stunting sejak dini. Persuasif yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apapun agar masyarakat termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas mereka baik dalam keberagaman, ekonomi maupun pembangunan secara umum. Pendekatan persuasif dilakukan pada kegiatan pengabdian ini melalui evaluasi setelah sesi sharing dan diskusi. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan yang dilakukan dalam tiga tahap:

1. Tahap pertama adalah persiapan
2. Tahap Kedua yakni pemaparan materi terkait Stunting serta gizi pada remaja.
3. Tahap ketiga yakni tanya jawab dengan peserta pengabdian yakni ibu- ibu dan remaja di Kantor HDI Kota Jambi Provinsi Jambi.

Penyuluh melakukan evaluasi tentang pemahaman ibu-ibu dan remaja mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor HDI Learning Center Jambi Kota Jambi Provinsi Jambi. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh peserta pada acara tersebut. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut:

### **Tahapan kegiatan perencanaan pengabdian**

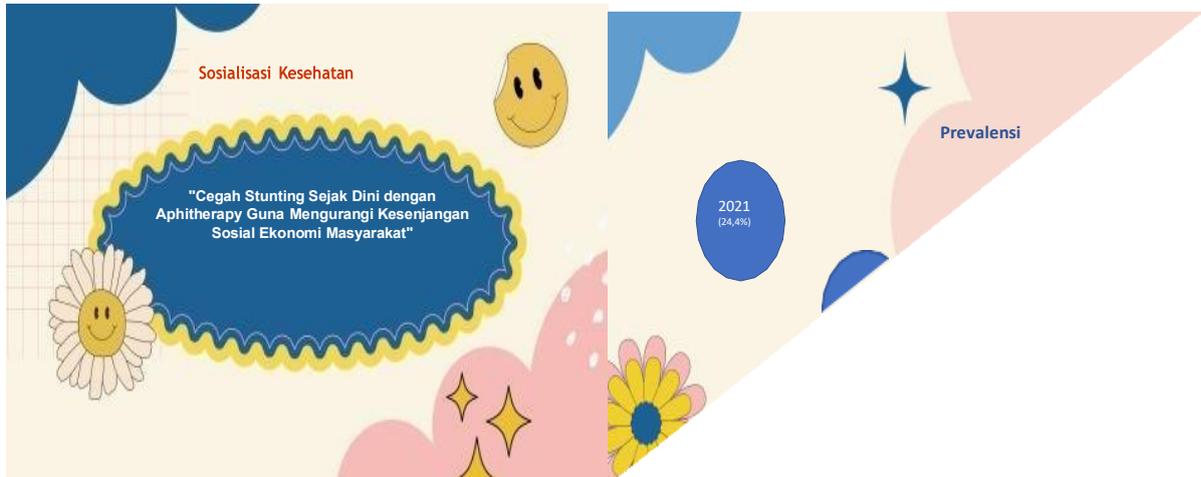
Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah pengabdian bertemu dan berkoordinasi dengan pimpinan kantor HDI Learning Center Jambi yaitu Ibu Henny Kusumawardhani, SSAA. Pengabdian menyampaikan maksud, tujuan serta meminta izin dan arahan. Kemudian pimpinan HDI Learning Center Jambi mengarahkan kita untuk memberikan pelatihan kepada Remaja dan Ibu-ibu yang aktif sebagai komunitas reseller HDI Learning Center Jambi. Pengabdian dan pimpinan kantor HDI Learning Center Jambi membuat kesepakatan terlaksananya kegiatan ini seperti waktu terlaksananya kegiatan.

### **Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian**

Kegiatan ini diadakan pada hari Sabtu, 9 September 2023 pada jam 14.00 WIB bertempat di ruang pertemuan kantor HDI Learning Center Jambi serta diikuti sekitar 25 orang peserta. Kegiatan ini diawali sambutan oleh pimpinan kantor HDI Learning Center Jambi yaitu Ibu Henny Kusumawardhani, SSAA setelah itu penyampaian materi pengenalan apa itu stunting serta pencegahannya oleh pemateri pertama yaitu Ibu Nurfitri Martaliah, M.E.K dan dilanjutkan oleh pemateri kedua yaitu Ibu Nova Erliyana, M.E tentang solusi mengurangi kesenjangan sosial ekonomi masyarakat.

Pemateri menyampaikan beberapa pertanyaan awal untuk mengetahui

pemahaman awal dari peserta. Beberapa peserta ada yang telah mengenali apa itu stunting dan bahayanya bagi ekonomi masyarakat, namun ada juga yang belum mengenali. Peserta kegiatan sangat antusias dan aktif dalam sesi tanya jawab.



**Gambar 1. Materi Stunting**



**Gambar 2. Penyampaian Materi, Sharing dan Diskusi**



**Gambar 3. Bersama Peserta Penyuluhan**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kantor HDI Learning Center Jambi ini berjalan dengan lancar dan baik. Secara umum, kegiatan ini membawa dampak positif bagi komunitas reseller karena menambah tentang apaitu stunting, bagaimana tingkat stunting di Indonesia, kenapa kita harus mencegah stunting, dan solusi mencegah stunting untuk mengurangi kesenjangan sosial bagi ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat terutama untuk reseller HDI Learning center Jambi. Harapan terlaksananya kegiatan ini semoga reseller dapat berbagi literasi cegah stunting ini ke teman, saudara, kerabat dan masyarakat lebih luas agar tingkat stunting di Indonesia bisa selalu menurun setiap tahunnya bahkan menjadi 0% sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terlaksananya kegiatan ini, terutama kepada: 1) Pimpinan HDI Learning Center Jambi yang memfasilitasi mulai dari tempat, dukungan serta biaya yang timbul akibat terselenggaranya kegiatan ini. 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang memberikan izin pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Amirullah, A. Try, A. Putra, A. Daud, and A. Kahar, "Deskripsi Status Gizi Anak Usia

3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid 19,”vol. 1, no. 2, pp. 16–27, 2020.

Fahmi, Irfam. 2019. *“Dasar-dasar Perekonomian Indonesia”*. Depok: Rajawali Pers

Komala sari, K., Supria ti, E., Sa nja ya, R., & Ifa ya nti, H. (2020). *Faktor- faktor penyebab kejadian stunting pada balita. Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.  
<https://doi.org/10.47679/ma kein.202010>

Kompas. 2023. (Online). (<http.kompas.com>), Accessed on september 2023.

Mustafa Edwin, dkk. 2017. *“Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam”*. Depok: Kencana.

R. I. Kemenkes, *“Data dan informasi profil kesehatan indonesia,”* Jakarta Kemenkes RI, 2017.

R. I. Kemenkes, *“Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016,”Tentang Pedoman Penyelenggaraan Progr. Indones. Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*, Jakarta, 2016.

Wardani, D. W., Suharmanto, S., & Wulandari, M. 2020. *“Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita”* Jurnal Kesehatan, 11(2)

Waryana. 2020. *Pedoman Penanggulangan Masalah Stunting Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuta Media